



Buku ini diberikan kepada

---

---

Dari

---

---





“Ini adalah buku Kerajaan. Buku Kerajaan yang sangat dibutuhkan. Karya luar biasa ini, *Tinggal dalam Hadirat-Nya*, akan merevolusi cara Anda berpikir, berbicara, berdoa, dan hidup. Kedua penulis adalah murid dan pengajar firman Tuhan yang berbakat, dan gairah serta gaya mengajar mereka ada dalam setiap buku yang mereka tulis.

Setelah membaca *Tinggal dalam Hadirat-Nya*, Anda akan setuju bahwa pewahyuan dan pemberdayaan yang ada di halaman buku ini berpotensi memporak-porandakan hidup Anda (demi kebaikan) dan memposisikan Anda untuk hidup di tempat Anda diciptakan untuk hidup, dalam Hadirat-Nya! *Tinggal dalam Hadirat-Nya* harus ada di rak buku setiap pemimpin di semua lapisan masyarakat. Di antara hal lainnya, ini adalah peta jalan untuk memberdayakan dan melepaskan generasi berikutnya kepada tujuan yang tepat.

Terima kasih, Alemu dan Chuck, karena telah menulis buku ini. Kami akan memakainya di Kingdom University.”

—**Dr. Greg Hood, Th.D.**, direktur Kingdom University;  
penulis *Rebuilding the Broken Altar: Awakening out of Chaos*;  
[www.GregHood.org](http://www.GregHood.org)

“Gairah para penulis ini untuk melihat hati dan pikiran semua orang percaya dipenuhi dengan pengertian tentang Tuhan yang diwahyukan mendorong mereka untuk menulis buku-buku yang luar biasa, seperti buku ini.

*Tinggal dalam Hadirat-Nya* ditulis sebagai penuntun untuk menunjukkan bagaimana kita masing-masing memiliki panggilan untuk melihat Tuhan benar-benar memanifestasikan diri-Nya dalam hidup kita, sehingga kita bisa menjalin hubungan kekal dengan-Nya. Dengan belajar bagaimana berjalan bersama Tuhan seperti Henokh, Daud, dan banyak orang lainnya, kita bisa mulai mengerti kodrat kita sesungguhnya dan bagaimana membentuk masa depan kita. *Tinggal dalam Hadirat-Nya* tidak hanya akan mengajarkan Anda bagaimana menghubungkan gairah ilahi Anda dengan iman Anda, sehingga Anda bisa membangun kembali dan menguduskan sebuah mezbah bagi Tuhan di dalam hati Anda, tetapi ini juga akan mengajarkan Anda bagaimana mengenal Dia sebagai seorang sahabat.”

—**Simon Lyons**, direktur media dan presentasi,  
Global Spheres/Glory of Zion

“Saya telah bekerja dengan Dr. Alemu Beeftu selama bertahun-tahun dan telah membaca semua bukunya. Dia adalah salah satu penulis dan pengajar terhebat, terutama jika menyangkut hal terpenting, yaitu perjalanan rohani kita bersama Bapa, Yesus, dan Roh Kudus. Kedalaman rohani dan kebenaran pesan-pesannya memberi semangat, mengangkat, dan bahkan menantang.

Dalam kolaborasi dengan Chuck D. Pierce, *Tinggal dalam Hadirat-Nya*, Dr. Beeftu memaparkan pentingnya hubungan kita dengan Tuhan. Anda akan membaca, “Tuhan Yesus Kristus datang untuk tinggal di antara kita, untuk menyelamatkan kita dan tinggal di dalam kita dalam segala hal setiap hari.’ Tuhan selalu menginginkan hubungan dengan ciptaan-Nya. Bersama-sama, kedua penulis ini mengajari kita secara terperinci bagaimana keselamatan (hubungan) kita adalah kunci untuk mengalami kemenangan yang utuh dan total yang diberikan Kristus kepada kita melalui kematian. Firman menyatakan bahwa tanpa Dia, kita tidak bisa berbuat apa pun (lihat Yohanes 15:5). Itu berarti kita perlu tinggal di dalam hadirat-Nya.

Dalam buku ini, Anda juga akan membaca banyak referensi tentang hamba-hamba Tuhan yang menyelesaikan panggilan Tuhan karena hadirat-Nya dalam hidup mereka. Musa menemukan kuasa hadirat-Nya, dan inilah saatnya bagi kita semua, Tubuh Kristus, untuk berjalan di dalamnya juga. Saya mendorong Anda untuk membaca buku ini!”

—**Polly Harder**, penulis dan pembicara; direktur R. H. Publishing

# TINGGAL DALAM HADIRAT-NYA

- ABIDING IN HIS PRESENCE

CHUCK D. PIERCE  
DAN ALEMU BEEFTU

**LIGHT**  
PUBLISHING  
Menerangi dan Memberkati

## **Tinggal dalam Hadirat-Nya - Abiding in His Presence**

Copyright © 2024 by Chuck D. Pierce & Alemu Beeftu

Originally published in English under the title

*Abiding in His Presence*

Originally published in English under the title On the Edge of Hope

by Chosen Books, a division of

Baker Publishing Group, Grand Rapids, Michigan, 49516, U.S.A.

All rights reserved.

ISBN: 978-602-419-278-5

All Right Reserved Under International Copyright Law.

Permission to Publish in Indonesian by:

### **LIGHT PUBLISHING**

Menerangi dan Memberkati

WA : 085 691 951 988/ 081 281 657 200

E-mail : [info@light-publishing.com](mailto:info@light-publishing.com)

Website : <https://linktr.ee/lightpublishing>

IG : [light\\_publishing](https://www.instagram.com/light_publishing)

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penulis/penerbit sesuai undang-undang Hak Cipta dan moral Kristiani

Light Publishing : Mei 2024

Koordinator : Adi Wangsa

Penerjemah : Marlina

Editor : Light Publishing

Proofreader : Adi Wangsa

Desain : Light Publishing/Wahyu

Cetakan ke : 1



# UNDANGAN

Di sepanjang sejarah manusia, Tuhan telah mencari individu-individu yang hatinya berkenan kepada-Nya. Mereka yang memiliki hati-Nya mampu menjalin hubungan perjanjian yang luar biasa untuk menyatakan kepenuhan kemuliaan-Nya.

Saat ini, Tuhan sedang mempersiapkan dan menempatkan umat sisa untuk berjalan dan tinggal dalam hadirat-Nya untuk mengembalikan pancaran kemuliaan-Nya. Dia membangkitkan umat sisa untuk tinggal dalam hadirat-Nya dan menyatakan kuasa penebusan-Nya melalui kuasa Injil.

Buku ini bertujuan untuk menyoroti proses berjalan bersama Allah, berkomitmen pada tujuan-Nya dengan sepenuh hati, dan mengerti hubungan perjanjian yang diperlukan untuk tetap berada dalam hadirat-Nya. Prinsip-prinsip ini memungkinkan kita untuk memperbaiki masa lalu dan membentuk masa depan, agar kemuliaan yang lebih besar bisa dinyatakan.

- Apakah Anda memiliki kerinduan untuk tinggal dalam hadirat-Nya?
- Apakah Anda memiliki gairah untuk menggenapi tujuan-Nya dalam hidup Anda dengan kuasa dan pengurapan Roh Kudus?
- Apakah Anda memiliki kerinduan untuk mengatasi tipu daya musuh dalam hidup Anda agar bisa tinggal dalam hadirat-Nya?

Buku ini untuk Anda!



# DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	xi
Pendahuluan: Tinggal dalam Hadirat-Nya .....	1
1. Perang untuk Tinggal dalam Hadirat-Nya .....	5
2. Berjalan Bersama Tuhan untuk Tinggal dalam Hadirat-Nya .....	16
3. Menerima Perkenanan-Nya .....	26
4. Menjadi Teman Perjanjian .....	35
5. Tinggal di Zona Kemuliaan .....	44
6. Pengurangan untuk Tinggal dalam Hadirat-Nya .....	54
7. Mencari Wajah Tuhan .....	68
8. Mencari Hadirat Tuhan .....	80
9. Menjadi VIP-Nya .....	94
10. Memutus Siklus Tipu Daya .....	102
11. Visi untuk Membuat Sejarah .....	114
12. Mimpi untuk Membuat Sejarah .....	125
13. Memperbaiki Sejarah .....	137
14. Menyingkapkan Kemuliaan-Nya dan Menjadi Tempat Hadirat-Nya .....	150
15. Menyatakan Kuasa-Nya dan Membentuk Masa Depan .....	159
16. Berjalan di Bawah Langit Terbuka .....	169
17. Memancangkan Klaim Anda dari Tempat Anda Tinggal .....	178
18. Tinggal dan Diubahkan .....	199
Catatan .....	211



# KATA PENGANTAR

Ketika saya masih muda, saya mendapat kehormatan untuk bertemu dengan seorang wanita Tuhan yang hebat bernama Kathryn Kuhlman. Saya belum pernah melihat orang seperti dia sebelumnya, dan saya sangat dipengaruhi oleh pelayanannya. Saat bekerja dalam ibadah mukjizatnya, saya memiliki banyak kesempatan untuk menyaksikan kesembuhan-kesembuhan yang penuh kuasa, dan seringkali dramatis. Saya telah mendengar banyak orang berkata selama bertahun-tahun, “Kathryn Kuhlman pastinya memiliki karunia kesembuhan.” Namun, setelah mengamati Kathryn Kuhlman dan pelayanannya selama beberapa tahun, saya sampai pada kesimpulan berbeda mengenai karunianya. Saya rasa karunia utamanya bukanlah kesembuhan, namun menjadi tempat tinggal. Dia memiliki kemampuan untuk tinggal dalam hadirat-Nya. Dia, entah bagaimana, menemukan bahwa jika dia bisa menyediakan lingkungan dan momen bagi Roh Kudus untuk masuk dan merasa disambut, Dia akan datang, dan pada saat itulah mukjizat akan terjadi.

Saya ingat bahwa sebagian besar mukjizat kesembuhan terjadi pada orang-orang ketika mereka sedang duduk dalam hadirat Tuhan di pertemuan-pertemuan tersebut, pada saat penyembahan dan pemberitaan firman-Nya. Dalam hadirat-Nya, orang-orang menjadi lebih mudah percaya, dan kemudian mukjizat pun terjadi. Setelah mereka disembuhkan dalam hadirat-Nya, mereka akan datang ke altar, di mana para dokter dan pengerja lainnya akan mewawancarai mereka dan memverifikasi kesembuhan mereka. Mereka kemudian akan dibawa ke atas panggung untuk memberikan kesaksian mereka, dan Kathryn Kuhlman akan berdoa dan memuliakan Tuhan atas apa yang telah Dia lakukan. Dia mengajarkan kepada kita bahwa “Tuhan tidak pernah memisahkan kuasa-Nya dari kehadiran-Nya.” Dia benar sekali! Keahliannya dalam belajar untuk tinggal dalam hadirat-Nya akan selalu menghasilkan kuasa-Nya bekerja.



Setelah salah satu pertemuannya di Fort Worth, Texas, Kathryn Kuhlman berjalan dari panggung kembali ke ruang ganti untuk beristirahat, yang sangat dibutuhkannya. Dia memperhatikan saya berdiri bersama teman saya di belakang panggung. Dia berhenti dan berbalik untuk berjalan ke arah kami ... dan kemudian kami berdua menyadari dia datang untuk mendoakan kami. Saya rasa saya mendengar Tuhan berbicara kepada saya, menanyakan apa yang ingin saya terima dari-Nya ketika Ibu Kuhlman berdoa untuk saya. Dia bertanya, Apakah kau menginginkan karunia kesembuhan untuk melayani-Ku?

Tanpa ragu saya menjawab, “Tidak, Pak. Saya ingin karunia menjadi tempat tinggal-Mu.”

Ibu Kuhlman menaikkan doa yang paling rendah hati dan penuh kuasa untuk saya dan teman saya. Saya yakin Tuhan menjawab doanya, dan benih karunia menjadi tempat tinggal-Nya telah ditanam dengan baik dalam hidup saya saat itu, dan terus berkembang hingga saat ini.

Ketika saya membaca *Tinggal dalam Hadirat-Nya* karya Chuck D. Pierce dan Dr. Alemu Beeftu, saya langsung mengetahui beberapa hal. Pertama, buku ini terbukti menjadi salah satu buku paling strategis dan tepat waktu yang pernah mereka tulis, membahas isu penting di zaman kita sekarang ini—bukan hanya tentang menerima hadirat Tuhan, namun tentang bagaimana kita mempersiapkan diri untuk menerima hadirat-Nya. Saya tahu buku ini akan menjadi sarana penting yang akan dipakai Tuhan untuk mempersiapkan Tubuh Kristus menghadapi kebangunan rohani besar di akhir zaman. Saya tahu ini akan membantu kita mengurus pergerakan Roh Kudus yang meluas ke seluruh bangsa.

Ketika bangsa Filistin tidak tahu bagaimana menjadi tempat tinggal bagi Tabut Allah, dan bahkan Raja Daud gagal karena tidak mengikuti protokol Tuhan tentang bagaimana menjadi tempat tinggal bagi Tabut Allah, Tuhan membangkitkan seorang bernama Obed Edom, yang tahu bagaimana menyambut dan menjadi tempat tinggal bagi hadirat-Nya. Dan segala miliknya diberkati (lihat 2 Samuel 6:11-12). *Tinggal dalam Hadirat-Nya* oleh Chuck D. Pierce dan Alemu Beeftu akan mempersiapkan Anda dengan kunci-kunci untuk menjadi tempat tinggal hadirat Tuhan yang efektif. Dan semua yang Anda miliki akan diberkati!

**Don Crum, Leadership International**



## PENDAHULUAN

# TINGGAL DALAM HADIRAT-NYA

*Alemu Beeftu*

Tinggal dalam hadirat Tuhan adalah inti dari membenaran dan pengharapan kita akan kemuliaan kekal. Tuhan ingin bersekutu dengan kita, dan juga tinggal di antara umat-Nya. Tuhan Yesus Kristus datang untuk tinggal di antara kita, untuk menyelamatkan kita dan tinggal di dalam kita dalam segala hal setiap hari. Yohanes memberitahu kita bahwa “Allah tinggal di dalam kita, dan kasih-Nya sempurna di dalam kita” (1 Yohanes 4:12, NIV). Itulah yang dijanjikan Tuhan Yesus kepada para murid: “Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia” (Yohanes 14:23).



Oleh karena itu, kemampuan untuk tinggal dalam hadirat Tuhan yang mulia dimulai dari hubungan dengan Dia melalui keselamatan kita, ketika kita menjadi anak-anak-Nya dengan menerima dan menyambut Dia ke dalam hidup kita. Pada saat keselamatan, kita menerima meterai Roh Kudus, yang “adalah jaminan bagian kita sampai kita memperoleh seluruhnya, yaitu penebusan yang menjadikan kita milik Allah, untuk memuji kemuliaan-Nya” (Efesus 1:14). Karena Roh Kudus tinggal di dalam kita, maka kita menyebut Tuhan Yang Maha Kuasa “Abba Bapa!” Dari titik tolak awal inilah kita meneruskan transformasi menjadi seperti Dia melalui pekerjaan Roh Kudus. Ini adalah hubungan sehari-hari yang berkelanjutan dengan Tuhan dan Juruselamat kita.

Tinggal dalam hadirat Tuhan dimulai dengan membangun hubungan kekal kita dengan Dia sebagai Pencipta, Raja, Juruselamat, dan Bapa kita. Mengerti dan menerima sepenuhnya kebenaran tentang siapa Dia dalam hidup kita mengubah sikap, tindakan, dan gaya hidup kita.

Kita kemudian mendemonstrasikan menjadi tempat tinggal hadirat Tuhan dengan cara-cara berikut. Yang pertama adalah memiliki tekad untuk berjalan bersama Tuhan dengan dipisahkan. Hakikat kekudusan adalah dikhususkan bagi Tuhan. Ada tertulis,

Sebab itu: Keluarlah kamu dari antara mereka,  
dan pisahkanlah dirimu dari mereka, firman Tuhan,  
dan janganlah menjamah apa yang najis,  
maka Aku akan menerima kamu.  
Dan Aku akan menjadi Bapamu,  
dan kamu akan menjadi anak-anak-Ku laki-laki dan anak-anak-Ku perempuan  
demikianlah firman Tuhan, Yang Mahakuasa.

—2 Korintus 6:17-18

Orang pertama yang belajar tinggal dalam hadirat Tuhan dengan berjalan bersama-Nya adalah Henokh. Dalam perjalanannya bersama Tuhan, dia sepenuhnya menjadi milik Tuhan dan tidak untuk hal lain. Itulah tandanya tinggal di dalam Dia, ketika kita tenggelam dalam hadirat-Nya yang mulia. Tuhan menjadikan Henokh milik-Nya. Henokh tidak kembali ke bumi untuk mati secara alami. “Dan Henokh hidup bergaul dengan Allah, lalu ia tidak ada



lagi, sebab ia telah diangkat oleh Allah” (Kejadian 5:24). Oleh karena itu, tinggal dalam hadirat Tuhan lebih dari sekadar menghadiri kegiatan keagamaan atau menyanyikan lagu rohani, tetapi memiliki hubungan yang berkelanjutan dengan-Nya dengan tinggal dalam hadirat-Nya.

Kedua, tinggal dalam hadirat-Nya ditunjukkan dengan komitmen total untuk hidup sesuai kehendak dan tujuan-Nya. Kita tidak bisa tinggal dalam hadirat Tuhan tanpa kesediaan kita untuk membayar harga yang diperlukan dengan menaati kehendak-Nya setiap hari sebagai utusan-Nya di bumi. Tuhan Yesus Kristus menunjukkan kebenaran kekal ini ketika Dia datang ke dunia dan berkata,

Karena itu ketika Ia masuk ke dunia, Ia berkata: “Korban dan persembahan tidak Engkau kehendaki—tetapi Engkau telah menyediakan tubuh bagiku—Kepada korban bakaran dan korban penghapus dosa Engkau tidak berkenan. Lalu Aku berkata: Sungguh, Aku datang; dalam gulungan kitab ada tertulis tentang Aku untuk melakukan kehendak-Mu, ya Allah-Ku.”

—Ibrani 10:5-7

Tinggal dalam hadirat Tuhan mencakup kesediaan menjadi utusan Tuhan demi keselamatan orang lain.

Ketiga, menjadi tempat tinggal hadirat-Nya ditunjukkan dengan kesediaan untuk berjalan dalam hubungan perjanjian dengan Tuhan, menjadi sahabat Tuhan, sama seperti Abraham. Tanpa mengerti dan menerima hubungan perjanjian Allah, mustahil kita bisa tinggal dalam hadirat-Nya. Hubungan ini menggerakkan kita dari tempat kita berada sebelumnya ke tempat yang seharusnya, termasuk juga sunat hati yang merupakan bagian dari persiapan menjadi tempat tinggal hadirat-Nya. Untuk menerima hadirat-Nya dalam hubungan perjanjian kita menuntut kita masuk ke dalam warisan perjanjian kita dengan memercayai dan menaati firman Tuhan, dan dengan memercayai janji-janji-Nya. Setiap kita memiliki tujuan hidup profetik yang merupakan panggilan Tuhan dalam hidup kita. Masuk ke dalam tujuan hidup profetik kita membutuhkan perjalanan iman, karena tanpa iman mustahil kita bisa berkenan kepada Allah. Abraham, bapak orang beriman, mengikuti Tuhan ke suatu tempat yang nantinya akan diterimanya sebagai warisannya, dan dia



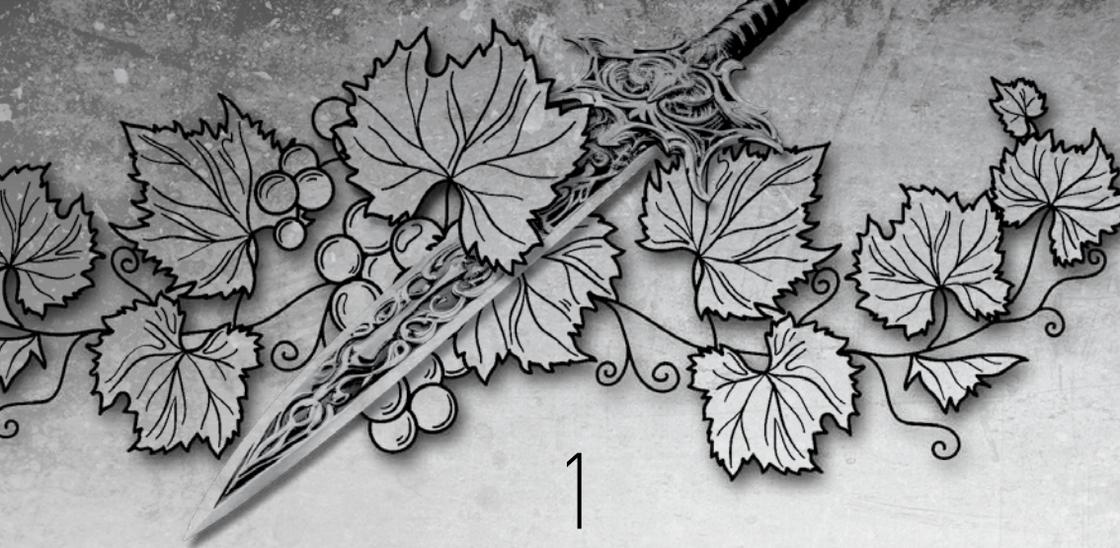
membangun sebuah mezbah penyembahan. Kita juga membuat perjanjian yang kekal, dan tetap berada dalam hadirat Tuhan sebagai sahabat-Nya.

Keempat, menjadi tempat tinggal dan tinggal dalam hadirat-Nya berarti berada di antara umat sisa yang terus-menerus mencari wajah-Nya. Raja Daud berseru kepada Tuhan, “Hatiku mengikuti firman-Mu: ‘Carilah wajah-Ku’; maka wajah-Mu kucari, ya TUHAN” (Mazmur 27:8).

Satu-satunya cara agar kita bisa menjamin hadirat Tuhan adalah dengan menjaga api kasih dan penyembahan kita tetap menyala, serta menjaga mezbah kita tetap murni. Ini berarti menjaga tatanan ilahi—di mana mezbah Allah tetap murni dan api penyembahan menyala agar hadirat-Nya berdiam, di mana pewahyuan firman-Nya bisa dilepaskan, di mana terang-Nya akan bersinar, dan di mana kuasa Injil didemonstrasikan.

Tujuan utama buku ini adalah untuk menunjukkan pentingnya tinggal dalam hadirat Tuhan untuk memperluas Kerajaan-Nya di bumi. Kita harus mengembalikan pentingnya hadirat Kristus dengan cara yang sangat praktis dan bisa diterapkan bagi setiap orang percaya, dan bagi Tubuh Kristus pada umumnya.

Jika Anda memiliki kerinduan untuk mengenal-Nya lebih dalam dan berjalan bersama-Nya, bahkan sampai Anda melupakan diri Anda dalam hadirat-Nya dan hidup sebagai utusan Tuhan di bumi, buku ini adalah titik awal bagi Anda. Bacalah dan terapkanlah! Hubungan perjanjian Anda dengan Allah akan berdampak pada generasi Anda dan akan memuliakan Dia.



# PERANG UNTUK TINGGAL DALAM HADIRAT-NYA

*Chuck D. Pierce*

*Orang yang duduk dalam lindungan Yang Mahatinggi  
dan bermalam dalam naungan Yang Mahakuasa.*

MAZMUR 91:1

**D**i dunia yang kacau dan memiliki banyak pengaruh dalam kehidupan kita, kita banyak membicarakan peperangan. Peperangan diartikan sebagai konflik. Peperangan bisa menciptakan kekacauan. Namun, definisi peperangan yang tepat adalah kasih karunia untuk berperang dan mendapatkan kemenangan.

Dalam peperangan, saya selalu melihat perang pertikaian terbesar adalah perang atas tempat tinggal kita. Buku ini tentang tinggal dalam hadirat-Nya.



Di sepanjang *Tinggal dalam Hadirat-Nya*, kami menunjukkan kepada Anda kunci-kunci dalam peperangan sehari-hari Anda, bagaimana menghadapi konflik, dan bagaimana tinggal dalam hadirat-Nya. Musuh jiwa Anda, lawan Anda, iblis, mempunyai satu tujuan: menghalangi Anda menjadi tempat tinggal hadirat-Nya. Dan jika Anda berhasil menjadi tempat tinggal hadirat-Nya, tujuannya adalah memastikan Anda keluar dari hadirat-Nya.

Di tengah dunia yang terus berubah ini, ingatlah selalu bahwa perubahan dalam hidup Anda menghasilkan tempat baru yang lebih luas. Musuh ingin menahan Anda atau mengurung Anda di tempat Anda saat ini, tentu saja, dan tempat itu mungkin bagus. Tetapi mungkin bukan yang terbaik dari Tuhan, dan Dia mungkin memanggil Anda untuk memperluas tempat kemah Anda (lihat Yesaya 54:2). Setelah Anda “diperluas,” Anda harus menaikkan tingkat keamanan Anda. Tempat tinggal dikaitkan dengan keamanan Anda. Sebenarnya, Alkitab mendefinisikan ini sebagai tempat tinggal kita:

Orang yang duduk dalam lindungan Yang Mahatinggi dan bermalam dalam naungan Yang Mahakuasa akan berkata kepada TUHAN: “Tempat perlindunganku dan kubu pertahanananku, Allahku, yang kupercayai.”

Sungguh, Dialah yang akan melepaskan engkau dari jerat penangkap burung, dari penyakit sampar yang busuk. Dengan kepak-Nya Ia akan menudungi engkau, di bawah sayap-Nya engkau akan berlidung, kesetiaan-Nya ialah perisai dan pagar tembok.

—Mazmur 91:1-4

Jika Anda tinggal di dalam Dia:

1. Ketakutan Anda lenyap, ketakutan Anda akan kegelapan hilang, dan jalan Anda di depan tidak lagi terhalang.
2. Anda berhenti mengkhawatirkan apa yang dilakukan orang jahat di dunia. Itu menjadi masalah Tuhan, dan Anda terbebas dari kekhawatiran akan penghakiman.
3. Anda tidak takut akan wabah penyakit seperti pandemi COVID.
4. Anda tidak lagi bersembunyi dari ular, kobra, singa, dan pengaruh setan lainnya di jalan Anda ke depan.
5. Anda merasakan kasih Tuhan.



6. Anda tertawa ketika masalah mengelilingi Anda.
7. Rasa takut akan kematian telah hilang.

Ini menunjukkan perlindungan luar biasa yang bisa kita nikmati dengan berada di tempat yang tepat dan waktu yang tepat. Di tengah peringatan bioterorisme, epidemi flu, dan ancaman, Mazmur 91 memberikan penghiburan yang luar biasa.

## MENGAMANKAN BAGIAN ANDA DI HARI-HARI MENDATANG

Dalam buku pertama saya bersama Rebecca Wagner Sytsema, *Possesing Your Inheritance*, kami membagikan tentang keamanan:

“Mengamankan” berarti melampaui bahaya kehilangan. Ini artinya membawa sesuatu ke tempat yang penuh harapan atau keamanan; untuk diikat, ditanam dan ditegakkan. Ketika kita mengamankan sesuatu, kita telah menjauhkannya dari bahaya. Aman juga berarti mempunyai rasa percaya atau percaya diri. Ketika kita tidak memiliki rasa percaya diri, kita telah kehilangan rasa aman dalam diri kita. Tetapi Tuhan ingin mengikat kita di tempat yang aman.

Seperti yang diingatkan Matius 6:19, keamanan kita tidak datang dari harta yang disimpan untuk diri kita sendiri di bumi ini di mana ngengat dan karat merusaknya dan pencuri masuk dan mencurinya—atau di mana pasar saham bisa ambruk. Keamanan kita harus terikat erat pada Tuhan. Ketika kita tinggal dalam tatanan itu, barulah kita bisa mengamankan warisan kita. Bukan berarti kita tidak akan pernah mengalami kerugian ... Tetapi, apa pun yang kita miliki adalah pemberian Tuhan, dan selama kita memposisikan diri kita dengan benar di dalam Tuhan, warisan yang Tuhan berikan untuk kita tetap terjamin di dalam Dia.<sup>1</sup>

Yesaya 22:23 (NKJV) berkata, “Aku akan mengokohkan dia seperti pasak di tempat yang aman.” Di mana kita tinggal dan mengapa kita tinggal di sana, keduanya merupakan bagian dari tempat tinggal atau keamanan kita. Istri saya, Pam, berpindah dari satu tempat ke tempat lain saat masih kecil. Akhirnya, keluarganya berantakan dan dia diadopsi oleh keluarga militer yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Dia harus merasa aman dengan mengem-